

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan yang penulis paparkan dalam bab-bab sebelumnya, dan setelah penulis meneliti, membahas, dan menganalisa data tentang dampak dari perang Jamal dan Shiffin, selanjutnya penulis menarik kesimpulan.

Peristiwa perang Jamal dan Shiffin adalah peristiwa perang antara sesama umat Islam yang tidak bisa dilupakan pada saat itu, banyak pertumpahan darah yang terjadi karena sebuah kesalah pahaman antara sesama umat Islam dalam mengambil kebijakan dan keputusan. Berdasarkan keinginan untuk menuntut para pengalir darah Utsman untuk segera diadili. Sebab terjadinya perang Jamal dan Shiffin tidak luput dari fitnah yang dibuat kaum Abdul saba' (Ashabiyah). Kaum Ashabiyah ini dengan sifat Jahiliyah nya mereka memfitnah Khalifah Utsman bin Affan sebagai khalifah yang mendahulukan kesejahteraan kerabatnya dari pada urusan umat. Mereka tidak hanya memfitnah Khalifah Utsman, mereka juga mempengaruhi kubu Ali bin Abi Thalib, Aisyah dan Muawiyah, sehingga menimbulkan peperangan yang banyak merenggut nyawa kaum Muslimin pada saat itu. Perpecahan kubu tidak lagi bisa dihindarkan sebab masing-masing teguh dengan pendiriannya menegakkan hukum Islam.

Akibat dari peperangan ini menimbulkan perpecahan beberapa golongan teologi dan politik di antaranya Syiah yang mendukung Ali dan Khawarij yang menolak Ali dan secara agresif menentang pemerintahnya. Persoalan politik menjadi pokok munculnya firqah / golongan dalam Islam, tetapi ternyata firqah / golongan politik terjadi perbedaan dan perselisihan internal di kalangan firqah Syiah, Khawarij. Khalifah Ali pun wafat di bunuh pada tahun 40 H/ 661 M akibat dari konflik ini, dan juga penyerahan kekhalifahan dari Hasan bin Ali terhadap Muawiyah bin Abu Sufyan. Terakhir, konflik yang terjadi diantara sahabat Nabi merupakan *Sunnatullah* yang bisa terjadi kepada siapa, dimana dan kapan saja. Semua itu, merupakan pelajaran berharga bagi umat Islam di kemudian hari. Jika sahabat saja, yang oleh al-Quran disebut *khair al-Ummah*, bisa mengalami

konflik, apalagi kita. Namun seharusnya umat menyikapinya secara positif agar tidak menimpa umat berikutnya.

B. Saran

Pembahasan tentang perang Jamal dan Shiffin dan dampaknya terhadap sejarah politik Islam yang penulis lakukan ini terasa belum tuntas. Banyak informasi yang belum penulis peroleh disebabkan kekurang-mampuan penulis, baik karena referensi yang kurang lengkap, maupun kelemahan penulis dalam menguraikan kronologis setiap peristiwa yang ada. Oleh sebab itu, disarankan kepada Prodi Pemikiran Politik Islam khususnya maupun Prodi lain yang terkait dan tidak tertutup kemungkinan bagi masyarakat umum untuk melanjutkan pembahasan ini dengan pembahasan yang lebih sempurna. Kita selaku Umat Islam harus bisa mengambil pelajaran dari peristiwa perang Jamal dan Shiffin tidak lagi terulang. Bagi seluruh umat Islam harus tetap menjaga persatuan dan kesatuan Islam tanpa membedakan baik Aliran maupun Madzhab.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN